



Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C

Ahmad Fauzi ✉, Herlina Siregar, Ika Rizqi Meilya

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

DOI: 10.15294/pls.v3i1.30871

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2019

Disetujui April 2019

Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:

instructor competency; learning outcomes

Abstrak

Tujuan yang ingin peneliti kemukakan adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kec. Walantaka Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Formulasi model pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan pendidik dalam merancang pembelajaran mandiri dengan strategi PjBL yang terdiri dari pemetaan SK-KD, menentukan tema pembelajaran; menentukan KD yang terkait tema, mengembangkan indikator, mengembangkan silabus, dan mengembangkan RPP. Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan langkah PjBL dalam pembelajaran mandiri yang dilakukan peserta didik. Tahap ini terdiri dari langkah menanya, merencanakan proyek, membuat jadwal, melaksanakan proyek, monitoring, menilai, dan mengevaluasi.

Abstract

The purpose of which the researchers want to point out is to find out the application of the project based learning model in independent learning on package C equality education at PKBM Abdi Pertiwi Kec. Serang City Walantaka. The method used in this study is by using a descriptive qualitative approach. The technique of collecting data is interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the formulation of an effective learning model using the Project Based Learning (PjBL) strategy consists of the planning and implementation stages. The planning phase is the stage carried out by educators in designing independent learning with the PjBL strategy which consists of mapping of SK-KD, determine the learning theme, determine KD related to the theme, develop indicators, develop a syllabus, and developing RPP. The implementation stage is the stage of implementing the PjBL steps in independent learning by students. This stage consists of steps asking, plan the project, make a schedule, carry out the project, monitoring, assess, and evaluate.

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: fauzipls@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berdasarkan pedoman penyelenggaraan dilaksanakan melalui pola tatap muka, tutorial dan mandiri. Pola tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dimana pendidik dan peserta didik bertatap muka secara langsung dan membahas materi yang secara utuh. Pola tutorial adalah proses pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi oleh tutor agar peserta didik bisa belajar secara efisien dan efektif dan mencapai hasil belajar dengan optimal. Pola pembelajaran mandiri adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing.

Pola pembelajaran mandiri dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi beragamnya keterbatasan dalam penyelenggaraan program paket C di setiap satuan penyelenggara program paket C, seperti keterbatasan waktu pertemuan antara peserta didik dan pendidik, kurangnya sarana prasarana, kurangnya jumlah tenaga pendidik, dan kurangnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran program paket C. Oleh karena itu, pola pembelajaran mandiri bertujuan memberikan kesempatan dan keleluasan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan (kompetensi) sendiri serta pengembangan kemampuan tiap individu.

Model pembelajaran Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan aktifitas warga belajar dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Model pembelajaran ini lebih jauh dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk mengembangkan percaya diri, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan membiasakan warga belajar menggunakan kemampuan berpikir tinggi. (Abidin, 2007: 107)

Proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C lebih menitikberatkan pada pengenalan masalah

lingkungannya serta cara berpikir untuk memecahkannya. Warga belajar diberikan tugas-tugas yang didasarkan pada permasalahan dan dituntut untuk memecahkan permasalahannya tersebut. Diharapkan melalui model pembelajaran project based learning warga belajar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa diaplikasikan langsung pada kehidupan nyata. Adapun penelitian ini, tujuan yang ingin peneliti kemukakan adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran projec based learning dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Abdi Pertiwi Kec. Walantaka Kota Serang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sukmadinata (2009, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok". Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen yang terpenting adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti voice recorder, alat tulis, dan kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 15) bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan bagaimana gambaran penerapan metode pembelajaran project based learning dalam pembelajaran mandiri pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Abdi Pertiwi. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data faktual tentang

gambaran metode pembelajaran project based learning dalam pembelajaran mandiri yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Data-data diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, catatan lapangan disusun peneliti di luar lokasi penelitian, dan hasil ini tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Model

Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran mandiri pada program paket C. Prinsip model Project based learning (PjBL) ini adalah: 1) proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi peserta didik; 2) dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait dalam sebuah tema; 3) dilaksanakan melalui pembelajaran mandiri; 4) proyek yang dirancang peserta didik harus menghasilkan sebuah produk; 5) produk yang dihasilkan merupakan solusi dari permasalahan di lingkup peserta didik sesuai tema yang terkait. Strategi pembelajaran Project Based Learning dalam model ini terdiri dari tahapan: 1) menanya; 2) merencanakan; 3) membuat jadwal; 4) monitor; 5) menilai; dan 6) mengevaluasi.

Tujuan Model

Tujuan model Project Based Learning dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah: 1) Terlaksananya kegiatan pembelajaran mandiri program paket C yang sesuai standar proses. 2) Meningkatkan hasil kemampuan peserta didik paket C pada aspek sikap. 3) Meningkatkan hasil kemampuan peserta didik paket c pada aspek pengetahuan. 4) Meningkatkan hasil kemampuan peserta didik paket C pada aspek keterampilan.

Langkah-langkah Penerapan

Langkah model Project Based Learning dalam Pembelajaran mandiri terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah uraian dari setiap tahapan.

Tahap Perencanaan

Langkah pertama, dari tahap perencanaan yaitu masing-masing pendidik program paket C dari setiap mata pelajaran pada jenjang kelas yang sama melakukan pemetaan terhadap KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) dari setiap mata pelajaran pada jenjang yang sama secara bersama-sama. Pemetaan KI dan KD dilakukan dengan mempertimbangkan bobot SKK, jumlah jam pelajaran, jumlah hari efektif disetiap lokasi, kedalaman dan keluasan materi, dan ketersediaan sumber belajar kedalam pola tatap muka, tutorial dan mandiri. Selanjutnya, pendidik mencermati setiap KD yang masuk kedalam pola pembelajaran mandiri. KD yang dapat diberikan melalui pembelajaran mandiri adalah KD yang memiliki karakteristik tingkat kesukaran yang rendah, tidak membutuhkan pembahasan yang mendalam, dan memungkinkan peserta didik Paket C untuk mempelajarinya sendiri melalui modul, buku sumber, internet atau sumber belajar lain yang relevan.

Langkah kedua, pendidik dari masing-masing mata pelajaran berkumpul dan berdiskusi untuk menentukan tema. Tema yang diambil merupakan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Tema yang diambil dapat berdasarkan topik-topik dalam kurikulum, isu yang berkembang di masyarakat, masalah-masalah, event khusus, minat peserta didik dan bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau lingkungan. Tema ini kemudian akan menjadi judul proyek yang akan dilaksanakan peserta didik misalnya disekitar peserta didik terjadi permasalahan lingkungan maka tema yang diambil adalah "Lingkunganku".

Langkah ketiga adalah cari KD yang masuk kedalam pola mandiri yang terkait dengan tema. Jika ada beberapa KD yang terkait dengan tema merupakan KD yang tidak mungkin dilaksanakan melalui pembelajaran mandiri,

pendidik dapat memberikan penguatan terhadap KD tersebut melalui pembelajaran tatap muka atau tutorial. Atau jika ada KD yang terkait tema tapi berada pada tingkat kelas yang tidak sama, maka KD tersebut tetap dimasukkan. Jika KD yang terkait sudah ditempuh maka KD tersebut akan menjadi penguat. Tetapi jika KD tersebut berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi, maka KD tersebut dijadikan pengetahuan awal pada tingkat kelas yang seharusnya. Langkah keempat, kembangkan indikator dari setiap KD yang sudah ditetapkan untuk tema pembelajaran mandiri. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Kata Kerja Operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya). Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasi pada deskripsi yang ada pada kata kerja operasional indikator.

Langkah kelima, menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus disusun sebagai acuan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Silabus memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni (1) kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik, (2) bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi itu, dan (3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik. Pertanyaan mengenai kompetensi yang hendaknya dikuasai peserta didik dapat terjawab dengan menampilkan secara sistematis, mulai dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi serta hasil identifikasi materi pembelajaran yang digunakan. Pertanyaan mengenai bagaimana memfasilitasi

peserta didik agar mencapai kompetensi, dijabarkan dengan mengungkapkan strategi, pendekatan dan metode yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan mengenai bagaimana mengetahui ketercapaian kompetensi dapat dijawab dengan menjabarkan teknik dan instrumen penilaian. Setiap pendidik perlu menyusun RPP, karena RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Muatan dalam RPP, minimal mencakup: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan penerapan strategi pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran mandiri. kegiatan pembelajaran mandiri terdiri dari tahap apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan Project Based Learning terdiri dari langkah 1) menanya; 2) merencanakan; 3) membuat jadwal; 4) monitor; 5) menilai dan mengevaluasi. Kelima langkah PjBL ini tersebar kedalam 3 langkah pembelajaran mandiri. Berikut adalah uraian setiap langkahnya.

Apersepsi

Apersepsi dilakukan oleh salah satu pendidik yang dapat memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik terkait tema yang akan disampaikan. Langkah PjBL dalam kegiatan apersepsi terdiri dari:

Menanya

Tahapan menanya merupakan penyajian permasalahan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Sebelum mengajukan beberapa pertanyaan penting, pendidik harus menggiring peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekitar. Pertanyaan yang diajukan harus terkait dengan tema yang telah ditentukan pada tahap perencanaan, dan terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat merasakan bahwa proyek yang akan

dilakukan mereka dapat mengatasi permasalahan yang diberikan. Contoh pertanyaan yang mendasar sesuai tema di atas adalah: "Usaha apa yang akan kalian lakukan untuk mengatasi banjir yang sering terjadi di daerah kalian?"

Pertanyaan mendasar tersebut harus dilengkapi dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat memotivasi dan menggiring peserta didik untuk melaksanakan proyek untuk menghasilkan produk dalam rangka menyelesaikan masalah.

Merencanakan Proyek

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan dalam rangka mencari solusi dari permasalahan yang telah diungkapkan melalui proyek yang dilakukan peserta didik. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menentukan jenis dan merancang proyek. Tujuan dan kegiatan belajar harus diselaraskan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dihipunkan melalui tema yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu pendidik mengarahkan peserta didik untuk merancang proyek dengan melihat aktivitas yang sesuai dan ketersediaan bahan dan sumber belajar sehingga proyek dapat dikerjakan peserta didik. Kegiatan selanjutnya, bentuk kelompok belajar dengan mempertimbangkan jumlah anggota kelompok yang akan melaksanakan proyek berdasarkan beban kerja dan kemampuan (kompetensi, waktu dan biaya) untuk menyelesaikan proyek. Lalu tentukan ketua kelompok dan tentukan peran masing-masing anggota kelompok.

Membuat Jadwal

Pada langkah ini setiap peserta didik dan pendidik membuat kesepakatan jadwal dalam bentuk kontrak belajar mandiri yang berisi tentang kesepakatan judul proyek, mata pelajaran dan KI dan KD yang akan ditempuh beserta kesepakatan waktu penyelesaiannya.

Kegiatan Inti

Memonitor Pembuatan Proyek

Pada tahap ini peserta didik melaksanakan pembelajaran mandiri dengan cara menyelesaikan proyek sesuai rancangan dan jadwal yang telah disepakati pada kontrak belajar. Proses penyelesaiannya dapat dilakukan secara berkelompok atau individu sesuai

peranannya di kelompok. Tempat pelaksanaan bisa dilakukan di rumah peserta didik, di taman, atau tempat lain sesuai kesepakatan dan kebutuhan penyelesaian proyek. Pada tahap ini peserta didik diberikan kebebasan untuk melaksanakan proyek sesuai rancangannya. Pada rentang waktu yang diberikan sesuai kontrak belajar, peserta didik harus melaporkan pelaksanaan pekerjaannya maksimal 2 kali kegiatan. Pada tahap ini pendidik memfasilitasi dan memonitor pekerjaan peserta didik. Fasilitasi juga diperlukan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lainnya di PKBM/LKP atau tempat kelompok belajar paket c lainnya jika dibutuhkan. Pada tahap ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, fasilitasi, dan pemberi semangat bagi peserta didik. Selain itu pendidik perlu mendorong peserta didik untuk bekerja efektif dan efisien dalam kelompok, saling membantu dan memiliki tanggung jawab sesuai peran yang ditugaskan oleh kelompok.

Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan untuk mengkomunikasikan produk yang telah dihasilkan dari proyek yang telah dikerjakan peserta didik. Peserta didik mengkomunikasikan produknya melalui media yang sudah ditentukan dalam kontrak belajar seperti pameran, majalah dinding, media sosial dan sebagainya disertai laporan proyek secara lisan atau tulisan. Laporan yang dibuat harus memuat sekurang-kurangnya permasalahan yang diangkat, konsep dari tiap mata pelajaran yang melandasi proyek, alat dan bahan yang digunakan, prosedur pembuatan proyek dan pemanfaatan produk yang dihasilkan.

Penutup

Menilai

Pada tahap ini dilakukan penilaian proyek dimulai dari tahap perencanaan, monitoring proyek sampai pada proyek yang dihasilkan sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati. Penilaian dilaksanakan terhadap kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai tema pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian

pembelajaran mandiri dengan menggunakan PjBl dilakukan dengan cara:

Penilaian Aspek Sikap

Penilaian aspek kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil belajar. Kompetensi sikap yang dinilai dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Cakupan penilaian sikap dalam model ini adalah: Penilaian sikap spiritual (KI-1): Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Penilaian sikap sosial (KI-2): disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan percaya diri. Penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap spiritual adalah dengan menggunakan teknik observasi pada tahap apersepsi, monitoring dan pelaporan. Sedangkan penilaian sikap sosial dengan menggunakan teknik penilaian diri (self assessment) dan penilaian antar teman.

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian ini penting dilakukan untuk menilai sejauhmana kesadaran peserta didik dalam mengerjakan proyek. Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subjektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri dilakukan melalui langkah-langkah: menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri. Menentukan kompetensi yang akan dinilai. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan. Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian. Penilaian teman sebaya (peer assessment).

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antar peserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga teman) dalam satu kelompok atau sebaliknya. Penilaian ini dilakukan selama peserta didik bekerja kelompok menyelesaikan proyeknya. Penilaian teman sebaya ini dapat

memperkuat hasil penilaian diri sendiri oleh karena itu sebaiknya format penilaian yang digunakan sama dengan format penilaian diri sendiri tetapi diberdakan objek yang dinilainya. Berikut adalah format instrumen penilaian teman sebaya.

Penilaian Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan dilakukan dengan cara menilai ketercapaian penguasaan konsep. Penilaian konsep dilakukan dengan menggunakan tes tertulis atau lisan. Waktu pelaksanaan tes pengetahuan dilaksanakan pada akhir pembelajaran setelah peserta didik mengkomunikasikan hasil proyeknya. Penilaian aspek pengetahuan ini dilakukan permata pelajaran sesuai kompetensi dasar dan indicator sesuai dengan tema. Instrumen yang digunakan dapat merupakan bentuk soal objektif atau soal uraian.

Penilaian Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dari produk yang dihasilkan, laporan tertulis dan laporan lisan (presentasi). Adapun instrumen dari ketiga penilaian tersebut adalah rubrik penilaian laporan tertulis dan lisan. Penilaian ini dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menginformasikan proyek yang telah dibuat dimulai dari tahap perencanaan, pembuatan proyek sampai pada pemanfaatan hasil proyek. Melalui laporan tertulis dan lisan, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, mendesain proyek, menentukan alat dan bahan, proses pembuatan dan pemanfaatan hasil proyek. Untuk menilai setiap tahap, pendidik perlu menentukan kriteria penilaian terlebih dahulu.

Rubrik Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap hasil proyek yang dihasilkan sesuai kriteria yang ditetapkan misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika.

Mengevaluasi

Setelah dilakukan penilaian, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi baik secara individu maupun secara kelompok. Peserta didik perlu berbagi perasaan dan pengalaman,

mendiskusikan factor keberhasilan dan kegagalan selama mengerjakan proyek.

membuat jadwal, melaksanakan proyek, monitoring, menilai, dan mengevaluasi.

SIMPULAN

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran mandiri pada program paket C. Prinsip model *Project based learning* (PjBL) adalah proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi peserta didik, dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait dalam sebuah tema, dilaksanakan melalui pembelajaran mandiri, proyek yang dirancang peserta didik harus menghasilkan sebuah produk, produk yang dihasilkan merupakan solusi dari permasalahan di lingkupan peserta didik sesuai tema yang terkait. Formulasi model pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi PjBL terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan pendidik dalam merancang pembelajaran mandiri dengan strategi PjBL yang terdiri dari pemetaan SK-KD, menentukan tema pembelajaran, menentukan KD yang terkait tema, mengembangkan indikator, mengembangkan silabus, dan mengembangkan RPP. Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan langkah dalam pembelajaran mandiri yang dilakukan peserta didik. Tahap ini terdiri dari langkah menanya, merencanakan proyek,

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. (1995). *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Istarani, I. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komikan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Made, W. (2008). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mardalis, M. (1995). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Porposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Moleong, J. L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mudjiman, H. (2008). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Ngalimun, N. (2014). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.